



Penguatan Etika dan Kesantunan Dalam Komunikasi Digital Siswa SMA Sederajat melalui Edukasi Literasi Digital

Siti Faridah¹⁾, Inuriya Verawati²⁾, Annisa Meilida³⁾, Tina Finisia⁴⁾,

¹⁻⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Achmad Yani Banjarmasin

email: sitifaridah@uvayabjm.ac.id, inuriya@uvayabjm.ac.id, Annisameilida@uvayabjm.ac.id,

Kata kunci: Etika,
Kesantunan,
Komunikasi Digital,
Edukasi Literasi
Digital

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah meningkatkan intensitas interaksi digital di kalangan siswa SMA sederajat. Namun, penggunaan media digital yang belum diimbangi dengan pemahaman mengenai etika dan kesantunan berkomunikasi berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penyebaran ujaran kebencian, perundungan siber, penyampaian informasi yang tidak bertanggung jawab, serta rendahnya kesadaran terhadap jejak digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan siswa dalam menerapkan etika dan kesantunan dalam komunikasi digital melalui edukasi literasi digital. Kegiatan dilaksanakan pada 8–9 Januari 2026 dengan sasaran siswa SMA sederajat melalui metode penyuluhan, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi komunikasi digital yang baik. Materi yang diberikan meliputi konsep literasi digital, etika bermedia sosial, prinsip kesantunan berbahasa di ruang digital, pencegahan hoaks dan perundungan siber, serta pentingnya menjaga jejak digital positif. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta dan pemberian pre-test serta post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya etika dalam komunikasi digital, ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi perilaku komunikasi yang santun dan bertanggung jawab serta komitmen untuk menerapkan praktik komunikasi digital yang positif. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam membangun budaya literasi digital yang beretika di lingkungan sekolah dan diharapkan dapat menjadi model edukasi yang berkelanjutan untuk menciptakan generasi muda yang cakap, bijak, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital.

Pendahuluan

Saat Perkembangan teknologi informasi dan media sosial telah menjadikan dunia maya sebagai ruang utama interaksi bagi remaja (Rosyidah, & Nurdin, 2018; Ainiyah, 2018; Utami, 2021). Media daring, seperti jejaring sosial dan platform komunikasi digital, memungkinkan siswa berkomunikasi dengan cepat dan tanpa batasan geografis. Fenomena ini mengubah cara remaja mengekspresikan diri, belajar, dan bersosialisasi, sehingga dunia digital menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Integrasi media digital ke dalam kehidupan remaja memengaruhi pola komunikasi (Guo & Zhang 2025; Xu et al, 2025; Liebherr et al., 2025; Mayen et al 2025; Lüders 2025).

Banyak siswa yang lebih nyaman menyampaikan pendapat melalui pesan teks, media sosial, atau forum daring dibandingkan komunikasi tatap muka. Hal ini memberikan fleksibilitas, tetapi dapat mengurangi kemampuan mereka dalam memahami ekspresi nonverbal, intonasi, dan nuansa sosial yang muncul dalam interaksi langsung.

Media daring juga membentuk lingkungan sosial baru yang memungkinkan remaja bergabung dengan komunitas yang memiliki minat atau hobi tertentu (Miladi, et al, 2022; Choroszewicz, 2024; Varadi, 2025). Interaksi ini memperluas jaringan sosial dan memupuk pemahaman terhadap perspektif yang berbeda. Namun, tanpa kesadaran etis, interaksi digital dapat menimbulkan konflik, kesalahpahaman, atau perilaku yang tidak sesuai norma kesopanan dalam komunikasi. Selain sebagai sarana bersosialisasi, media digital juga berfungsi sebagai sumber informasi dan pembelajaran. Siswa dapat mengakses artikel ilmiah, video edukatif, dan materi pembelajaran tambahan secara cepat. Hal ini meningkatkan literasi digital dan keterampilan berpikir kritis, sekaligus memfasilitasi pembelajaran mandiri yang berkelanjutan.

Selain itu, penggunaan media sosial yang intensif membawa resiko psikologis. Tekanan untuk selalu tampil sempurna, paparan terhadap konten negatif, dan perbandingan sosial dapat menimbulkan stres, kecemasan, dan rendahnya rasa percaya diri. Oleh karena itu, pengelolaan penggunaan media daring perlu dilakukan secara sadar dan terkontrol. Media daring juga memungkinkan remaja mengekspresikan identitas dan kreativitas secara luas. Melalui unggahan, video, atau konten kreatif, siswa dapat menyampaikan ide dan pengalaman mereka kepada audiens yang lebih besar. Namun, kebebasan ini harus dibarengi dengan kesadaran akan etika komunikasi dan penghargaan terhadap orang lain agar interaksi tetap produktif dan aman.

Literasi digital merupakan kemampuan penting bagi remaja dalam menghadapi dunia maya. Literasi ini mencakup kemampuan menilai kebenaran informasi, memahami konsekuensi perilaku daring, serta menggunakan media digital secara bertanggung jawab. Literasi digital juga mencakup pengelolaan waktu dan kemampuan membedakan konten bermanfaat dari yang bersifat merugikan. Peran orang tua, guru, dan sekolah menjadi krusial dalam membimbing remaja memanfaatkan media daring. Pendidikan literasi digital, pelatihan etika komunikasi, dan pengawasan penggunaan

media sosial dapat membantu siswa mengembangkan karakter digital yang positif. Dukungan ini juga mendorong kemampuan sosial mereka di dunia nyata, sehingga tercipta keseimbangan antara interaksi daring dan tatap muka.

Berdasarkan analisis situasi di atas, masalah yang diidentifikasi adalah: (1) Bagaimana tingkat pemahaman dan kesadaran siswa SMAN 3 Barabai terhadap etika serta kesantunan dalam perilaku komunikasi digital saat ini? (2) Apa saja langkah-langkah strategis dalam penguatan etika komunikasi untuk meminimalkan risiko perilaku negatif dan *cyberbullying* di media sosial bagi siswa SMAN 3 Barabai?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah: Mengidentifikasi dan mendeskripsikan tingkat pemahaman serta kesadaran siswa SMAN 3 Barabai terhadap prinsip etika dan kesantunan dalam melakukan komunikasi di platform digital saat ini; serta Merumuskan dan mengimplementasikan langkah-langkah strategis melalui edukasi penguatan etika komunikasi guna meminimalkan risiko perilaku negatif serta fenomena *cyberbullying* di media sosial bagi siswa SMAN 3 Barabai.

Metode

1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di SMAN 3 Barabai Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 71371. Adapun secara keseluruhan waktu persiapan hingga pembuatan laporan dari tanggal 18 Oktober 2025 sampai 10 Desember 2025, sedangkan pelaksanaan PKM tanggal 8 Januari 2026 dimulai jam 08.00-12.00 WITA dengan alokasi waktu \pm 4 jam (1 x 240 Menit).

2. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan PKM yaitu siswa SMAN 3 Barabai terutama siswa kelas XII yang berjumlah 49 orang.

3. Metode Kegiatan

Metode yang diterapkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah metode edukasi partisipatif yang meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi mengenai perilaku komunikasi digital bagi siswa-siswi SMA sederajat. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam serta internalisasi nilai-nilai etika dan kesantunan dalam berinteraksi di ruang siber. Pendekatan yang dilakukan mencakup:

a. Ceramah Edukatif

Tim PkM menyampaikan materi secara komprehensif mengenai prinsip-prinsip etika komunikasi digital (Netiket), hukum positif yang berlaku (UU ITE), serta dampak psikososial dari perilaku komunikasi yang tidak santun di media sosial.

- b. Diskusi dan Tanya Jawab Interaktif
Menyediakan ruang dialog bagi siswa untuk mengeksplorasi problematika komunikasi digital yang sering mereka temui, seperti fenomena cyberbullying, penyebaran hoaks, dan degradasi kesantunan berbahasa di kolom komentar.
- c. Simulasi dan Studi Kasus
Pendampingan langsung melalui analisis kasus nyata, di mana siswa diajak untuk mempraktikkan cara merespons unggahan atau pesan secara bijak, santun, dan sesuai dengan norma etika digital yang berlaku.

Hasil

Penguatan etika dan kesantunan dalam komunikasi digital siswa sma sederajat melalui pemberian edukasi literasi digital untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa-siswi SMA sederajat berkenaan dengan etika dan kesantunan komunikasi digital.

- a. Penyuluhan Etika Komunikasi Digital
Edukasi tentang pentingnya etika berinternet (netiket), mencakup pengenalan norma kesantunan, cara merespons pesan, menjaga lisan digital, serta menghindari perilaku perundungan siber (cyberbullying).
- b. Workshop Praktik Komunikasi Santun
Kegiatan pelatihan praktis tentang cara memproduksi konten dan berkomunikasi di media sosial menggunakan bahasa yang baik, benar, dan menghargai keberagaman pendapat di ruang publik digital.
- c. Pendampingan dan Diskusi Interaktif
Pendampingan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok untuk membahas problematika komunikasi digital yang mereka alami serta memberikan bimbingan langsung tentang penerapan perilaku santun secara nyata.
- d. Pemberian Modul Etika Digital
Penyediaan materi edukasi dalam bentuk modul yang dapat digunakan sebagai referensi mandiri oleh siswa untuk memahami prinsip-prinsip komunikasi yang beradab dan bertanggung jawab di media sosial.

Hasil kegiatan ini memberikan manfaat teoritis untuk dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam pengembangan konsep mengenai etika komunikasi dan kesantunan berbahasa di berbagai platform media digital.

Manfaat Praktis Kegiatan PKM Bagi Siswa digunakan sebagai bahan masukan terutama bagi siswa SMAN 3 Barabai untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga etika saat berkomunikasi secara daring, memahami batasan norma kesantunan, serta menerapkan perilaku digital yang bertanggung jawab untuk mencegah risiko konflik.

Manfaat praktis kegiatan PKM Bagi Guru yaitu Dapat memberikan panduan taktis bagi guru dalam mendampingi siswa agar tetap menjunjung tinggi nilai kesantunan saat berinteraksi di ruang siber. Selain itu, kegiatan ini dapat membantu guru dalam menyusun materi atau instruksi pembelajaran yang mengintegrasikan aspek karakter dan etika komunikasi digital yang relevan dengan kondisi siswa saat ini. Secara Umum kegiatan PKM ini juga dapat meningkatkan wawasan guru mengenai dinamika perilaku komunikasi remaja di media sosial. Hal ini juga diharapkan dapat membantu guru menjadi pendamping yang lebih responsif dan bijak dalam mengarahkan siswa menghadapi tantangan degradasi kesantunan di era digital



Gambar 1. Pemaparan materi dan tanya jawab dengan siswa



Gambar 2. Foto bersama tim PKM FKIP dan dewan Guru yang Hadir



Gambar 3. Pemberian merchandise untuk siswa yang aktif dalam diskusi



Gambar 4. Foto Bersama tim PKM FKIP, dewan guru dan siswa

Pembahasan

Kesadaran dan pengendalian diri merupakan faktor kunci agar remaja dapat menggunakan media daring secara optimal. Siswa yang memiliki pemahaman tentang norma kesopanan, hak privasi, dan tanggung jawab komunikasi digital akan lebih mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran, kreativitas, dan interaksi sosial. Dengan demikian, penguatan literasi digital dan etika berkomunikasi menjadi kebutuhan mendesak bagi remaja di era informasi saat ini. Sekolah, guru, dan orang tua memiliki peran strategis dalam menyiapkan siswa agar mampu berinteraksi di dunia maya dengan bijak, santun, dan bertanggung jawab, sehingga media daring dapat

berfungsi sebagai alat pengembangan diri, pembelajaran, dan interaksi sosial yang positif.

Penggunaan media daring atau media berbasis internet mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kemudahan akses melalui perangkat digital seperti ponsel pintar, tablet, maupun komputer membuat interaksi online menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari remaja, khususnya siswa SMA. Aktivitas seperti mengirim pesan, berbagi konten, menonton video, dan mengikuti jejaring sosial kini menjadi rutinitas yang hampir tak terpisahkan dari keseharian mereka. Fenomena ini menunjukkan transformasi cara remaja berinteraksi dengan dunia di luar lingkungan fisik sekolah.

Peningkatan intensitas penggunaan media daring ini membawa perubahan mendasar pada cara remaja memperoleh informasi. Informasi yang sebelumnya hanya bisa diakses melalui buku, guru, atau media cetak kini dapat diperoleh secara instan melalui internet. Dengan begitu, proses belajar menjadi lebih cepat dan fleksibel. Namun, kemudahan akses ini menuntut keterampilan kritis untuk menilai kualitas informasi agar siswa tidak mudah terjebak pada konten yang tidak akurat, menyesatkan, atau bersifat provokatif. Literasi digital menjadi kemampuan yang sangat penting dalam konteks ini.

Media daring juga memberikan ruang bagi remaja untuk mengekspresikan identitas diri dan kreativitas mereka. Siswa dapat memposting tulisan, foto, video, atau karya seni secara langsung kepada audiens yang luas. Ekspresi diri melalui media digital memungkinkan remaja memperoleh pengakuan, dukungan, atau umpan balik dari lingkungan sosial mereka. Namun, kebebasan ini juga menuntut kesadaran etis agar interaksi tetap sopan, menghormati orang lain, dan tidak menimbulkan konflik yang dapat merusak hubungan sosial.

Sementara itu, dominasi komunikasi digital memengaruhi kemampuan remaja dalam berinteraksi secara langsung. Banyak siswa yang lebih nyaman menggunakan pesan teks, chat, atau media sosial daripada komunikasi tatap muka. Pola ini berpotensi mengurangi kemampuan bersosialisasi secara personal, terutama dalam membangun empati dan membaca bahasa tubuh lawan bicara. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan dan pembimbingan orang tua untuk menyeimbangkan interaksi digital dengan komunikasi langsung yang sehat.

Salah satu dampak negatif yang muncul dari penggunaan media daring adalah fenomena cyberbullying. Siswa yang tidak memahami etika komunikasi digital berisiko menjadi pelaku atau korban bullying daring. Selain itu, penyebaran informasi yang tidak benar, komentar menyinggung, dan perilaku provokatif lainnya dapat menimbulkan konflik dan salah paham antar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi saja tidak cukup; pemahaman etika komunikasi digital menjadi faktor penting untuk menciptakan lingkungan online yang aman dan sehat.

Meski demikian, media digital juga menghadirkan peluang besar bagi pembelajaran mandiri. Siswa dapat mengakses video tutorial, artikel ilmiah, forum diskusi, atau

platform pendidikan online yang membantu memperdalam pemahaman materi pelajaran. Kemudahan ini memungkinkan siswa mengembangkan literasi digital sekaligus keterampilan belajar mandiri, yang menjadi modal penting bagi kesuksesan akademik dan kemampuan berpikir kritis di era informasi.

Selain aspek pembelajaran, media daring membuka kesempatan bagi remaja untuk memperluas jaringan sosial mereka. Siswa dapat terhubung dengan teman-teman di luar lingkungan sekolah, komunitas hobi, atau forum akademik. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial digital, tetapi juga menumbuhkan kemampuan beradaptasi dengan berbagai perspektif, meningkatkan wawasan, dan membangun empati terhadap lingkungan yang beragam.

Ditinjau dari aspek psikologis, penggunaan media digital yang tidak terkontrol dapat menimbulkan tantangan signifikan (Ciriello *et al*, 2025). Paparan terhadap konten negatif, perbandingan sosial, dan tekanan untuk selalu tampil sempurna dapat meningkatkan risiko stres, kecemasan, dan rendahnya rasa percaya diri. Kondisi ini menekankan pentingnya pembekalan literasi digital yang tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman psikologis dan etis dalam berinteraksi di dunia maya.

Literasi digital bagi remaja seharusnya mencakup kemampuan mengidentifikasi konten yang valid, memahami konsekuensi dari perilaku online, serta mengelola waktu penggunaan media digital agar tetap seimbang dengan kegiatan fisik, sosial, dan akademik. Kegiatan penguatan etika komunikasi digital, seperti pelatihan dan diskusi interaktif, dapat membantu siswa memahami dampak positif dan negatif media daring serta menumbuhkan sikap bertanggung jawab dalam berinteraksi online.

Kesadaran etis dan pengendalian diri menjadi kunci agar remaja dapat memanfaatkan media digital secara optimal. Sekolah, guru, dan orang tua memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk menggunakan media daring dengan bijak, sopan, dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan yang tepat, media daring dapat menjadi sarana yang efektif untuk belajar, berkomunikasi, dan mengembangkan kemampuan sosial, sekaligus meminimalkan risiko konflik, cyberbullying, dan dampak negatif lainnya.

Penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses dan intensitas penggunaan media sosial memungkinkan siswa mengekspresikan diri, tetapi seringkali tanpa disertai literasi digital yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan penyalahgunaan komunikasi (Anshorii, *et al* 2022).

Kurangnya pemahaman tentang literasi digital berkontribusi pada perilaku negatif seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, komentar yang tidak pantas, hingga pelecehan verbal. Studi lain menekankan bahwa minimnya literasi media sosial meningkatkan risiko siswa terpapar hoaks dan perilaku digital yang menyimpang (Rusdy & Fauzi, 2022). Media sosial juga memengaruhi perkembangan identitas dan hubungan interpersonal remaja.

Penelitian menemukan bahwa penggunaan media sosial dapat mengubah persepsi diri, menurunkan kemampuan bersosialisasi, dan mengurangi keterlibatan sosial, sehingga memengaruhi komunikasi tatap muka dan interaksi sosial yang sehat (Oktaviani, 2022). Salah satu konsekuensi nyata dari penggunaan media sosial adalah cyberbullying. Kurangnya pemahaman etika komunikasi digital membuat banyak siswa menjadi pelaku atau korban bullying daring (Hardiyanto, et al 2022).

Dampak cyberbullying tidak hanya terlihat pada hubungan sosial, tetapi juga memengaruhi kesehatan mental. Korban dapat mengalami tekanan emosional, depresi, rendahnya rasa percaya diri, bahkan isolasi sosial, yang semuanya mengganggu perkembangan remaja secara keseluruhan (Hardiyanto et al., 2022). Dengan kondisi tersebut, jelas bahwa penguasaan teknologi saja tidak cukup. Dibutuhkan pembekalan tentang literasi digital, etika komunikasi, dan kesantunan berinteraksi di media sosial agar siswa mampu memanfaatkan media sosial secara bijak, bertanggung jawab, dan meminimalkan risiko konflik maupun cyberbullying.

Keberhasilan kegiatan PkM ini didukung sepenuhnya oleh partisipasi aktif pihak sekolah (mitra) sebagai penyedia sarana dan fasilitator bagi subjek edukasi. Mitra berperan strategis dalam menjamin efektivitas penyampaian materi kepada para siswa. Adapun bentuk partisipasi mitra meliputi:

a. Motivator Peserta (Siswa)

Pihak sekolah berperan dalam mengarahkan dan memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan secara penuh, guna menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kesantunan dalam berkomunikasi di dunia digital.

b. Fasilitator Pelaksanaan PKM

Mitra berkontribusi dalam menyediakan sarana pendukung pelaksanaan edukasi, meliputi ruang pertemuan yang representatif, perangkat multimedia (proyektor dan sistem suara), serta dukungan teknis lainnya guna menjamin kelancaran alur kegiatan.

c. Pengawasan dan Keberlanjutan

Program Guru dan staf kependidikan berperan dalam memantau perubahan perilaku komunikasi siswa pasca-kegiatan, serta mengintegrasikan nilai-nilai kesantunan digital ke dalam tata tertib atau budaya sekolah secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika dan kesantunan berkomunikasi di media sosial. Siswa dapat mengidentifikasi perilaku komunikasi negatif dan memahami strategi untuk berinteraksi secara positif. Materi yang disampaikan, termasuk simulasi dan diskusi, memberikan pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa.

Adapun saran yang diberikan setelah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini terlaksana antara lain Sekolah sebaiknya rutin mengadakan kegiatan literasi digital dan

etika komunikasi agar pemahaman siswa terus berkembang. Guru dan orang tua perlu mendampingi siswa dalam penggunaan media sosial secara bijak, serta Pengembangan modul komunikasi santun dapat dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas ke jenjang pendidikan lainnya.

Pengakuan

Ucapan terima kasih dari Tim PKM FKIP Universitas Achmad Yani Banjarmasin kepada Bapak Rektor Universitas Achmad Yani Banjarmasin, Dekan FKIP Universitas Achmad Yani Banjarmasin, Ketua LP2M Universitas Achmad Yani Banjarmasin yang telah memberikan penugasan kepada Tim Pengabdi/PKM FKIP untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, serta kepada Bapak Kepala Sekolah dan seluruh siswa SMAN 3 Barabai kabupaten Hulu Sungai Tengah yang telah memberikan waktu dan tempat melaksanakan kegiatan PKM ini, juga kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun material yang tidak bisa Tim PKM FKIP sebutkan satu persatu sehingga kegiatan PKM ini terlaksana dan berjalan dengan lancar.

Referensi

- Ainiyah, N. (2018). Remaja millennial dan media sosial: media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221-236.
- Anshori, I. F., Hidayatulloh, S., Dewi, A. S., Viargi, R., & Yulianti, S. (2022). Fenomena Cyber Bullying Dalam Kehidupan Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Hal*, 26 - 32.
- Choroszewicz, M. (2024). Addressing youths' digital agency with internet technologies: discourses and practices that produce inequalities. *Journal of Youth Studies*, 1-18.
- Ciriello, R., Gal, U., Hannon, O., & Thatcher, J. (2025). Responsible social media use: how user characteristics shape the actualisation of ambiguous affordances. *European journal of information systems*, 34(5), 799-821.
- Guo, S., Lei, J., & Zhang, F. (2025). How social media social comparison influences Chinese adolescents' flourishing: the mediation effects of identity processing styles. *Child & Family Social Work*, 30(4), 950-959.
- Hardiyanto, L., Iriansyah, H. S., & Pudjiastuti, S. R. (2024). Cyberbullying on social media and its implications for the mental health of Generation Z in the context of the second principle. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 15(2), 189-198.

- Liebherr, M., Heyder, A., Brailovskaia, J., Burkardt, T. M., Latrouite, C., Montag, C., & Antons, S. (2025). The Digital Media-use Effects (d-MUsE) Model: A comprehensive framework for exploring/studying functional and dysfunctional effects on adolescent wellbeing. *Journal of behavioral addictions*, 14(1), 100-113.
- Lüders, M. (2025). The interweaving functions of entertainment media: A cross-media study of Norwegian teens. *New Media & Society*, 14614448251338492.
- Mayen, S., Reinhardt, A., & Wilhelm, C. (2025). Revealing the interplay between digital media use and affective well-being across developmental stages: Results of an experience sampling study with Austrian adolescents. *Journal of Children and Media*, 1-21.
- Miladi, N., Messaoud, M. B., Alkhateeb, G., Ashour, A., Al-Mohannadi, H., Fetais, A., ... & Alabidi, F. (2022). Digital youth in Qatar: Negotiating culture and national identity through social media networks. *Journal of Arab & Muslim Media Research*, 15(2), 151-177.
- Oktaviani, N., Salsabila, L., Soleha, S., Agustina, W., Syarkawi, S., & Al-Ra'zie, Z. H. (2025). Penyuluhan Literasi Digital: Bijak Dalam Menggunakan Media Sosial Di Usia Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(6), 223-228.
- Rosyidah, F. N., & Nurdin, M. F. (2018). Perilaku menyimpang: media sosial sebagai ruang baru dalam tindak pelecehan seksual remaja. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(2), 38-48.
- Rusdy, M., & Fauzi, F. (2022). Digital literacy and cyberbullying behavior of youths in Instagram. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam (Komunike)*, 12(2).
- Utami, A. H. (2021). Media baru dan anak muda: perubahan bentuk media dalam interaksi keluarga. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 11(1), 8-18.
- Varadi, A. L. (2025). "TikTok isn't a Hobby": Social Media (ted) Connections, Identities, and Leisure Among Contemporary Canadian High School-Aged Youth. *Youth & Society*, 0044118X251338315.
- Xu, D., Liu, Y., Zeng, Y., & Liu, D. (2025). Virtual reality in adolescent mental health management under the new media communication environment. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 1-13.